

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi perkembangan (fisik, psikologis) yang dialami dalam persiapan memasuki masa dewasa. Perkembangan fisik pada remaja biasanya ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri fisik pada tubuhnya, seperti tumbuh rambut di bagian tubuh tertentu. Perubahan psikologis misalnya memperhatikan penampilan dan keingintahuan mengenai bagaimana fungsi alat reproduksinya.

Menurut Tarwoto, dkk (2010), karakteristik perkembangan yang normal terjadi pada remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya yang mencapai identitas diri, antara lain: menilai diri secara objektif dan merencanakan untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Dengan demikian, pada fase ini, seorang remaja akan: Menilai rasa identitas pribadi, meningkatkan minat pada lawan jenis, menggabungkan perubahan seks sekunder ke dalam citra tubuh, memulai perumusan tujuan okupasional, dan memulai pemisahan diri dari otoritas keluarga.

Menurut Monks, dkk dalam Rina (2004) batasan usia remaja adalah masa diantara 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Makmun (2003) merinci karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja, yang terbagi ke dalam bagian dua kelompok yaitu remaja awal (11-13 sampai dengan 14-15 tahun) dan remaja

akhir (14-16 sampai dengan 18-20 tahun) meliputi aspek : fisik, psikomotor, bahasa, kognitif, sosial, moralitas, keagamaan, konatif, emosi afektif dan kepribadian.

Berdasarkan Hasil Survey Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 *cit* Yuliana (2010), jumlah remaja di Indonesia yang berumur 10-19 tahun di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk, yakni sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini dapat menjadi aset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif, namun sebaliknya apabila remaja menunjukkan perilaku negatif akan mengakibatkan citra yang buruk bagi bangsa. Pendataan keluarga tahun 2009 di Yogyakarta jumlah anak dan remaja usia 7- 21 tahun sebanyak 66.476 atau 21,81 % dari jumlah jiwa yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa anak dan remaja perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius, karena remaja sangat rentan oleh perilaku personal hygiene yang tidak baik.

Salah satu masalah kesehatan yang sering timbul pada remaja disebabkan oleh personal hygiene yang buruk. Personal hygiene berasal dari bahasa *Yunani* yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Hidayat, 2009).

Akibat dari perilaku tersebut di Amerika Serikat, remaja usia 15–17 tahun dan dewasa muda 18-24 tahun merupakan kelompok usia penderita IMS yang tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lain. Menurut Chacko, dkk (2004) mengemukakan bahwa prevalensi klamidia pada wanita usia 15-24 tahun di klinik Keluarga Berencana (KB) adalah 3,0 -14,2% dan gonore 0,1% - 2,8%.

Hasil penelitian Anita (2002) *cit* Yuniarti (2005) *cit* Yuliana (2010) tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas X dan XI SLTP Negeri II Depok menunjukkan bahwa hanya 44% responden mempunyai perilaku menstruasi yang baik dengan 45,1% saja yang mempunyai pengetahuan yang baik. Penelitian dari Muhaimin & Desria (2004) *cit* Yuliana (2010) menunjukkan bahwa sebanyak 60,4% responden memiliki pengetahuan yang baik yang berhubungan dengan menstruasi, dan 78,3 % dengan perilaku hygiene menstruasi baik. Sehingga diketahui bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku personal hygiene seseorang.

Perilaku hygiene sangat penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan data WHO (2007), angka prevalensi tahun 2006, 25%-50% *candidiasis*, 20%-40% *bacterial vaginosis* dan 5%-15% *trichomoniasis*. Selain itu disebutkan pula bahwa sebanyak 75% wanita dari seluruh dunia pernah mengalami keputihan dalam hidupnya. Indonesia adalah urutan pertama dengan kasus penderita kanker leher rahim.

Adapun hubungan penelitian ini dengan hadist yang menyebutkan tentang perilaku hygiene adalah dari Abu Syamah berpendapat : *“Disunnahkan menghilangkan rambut dari qubul dan dubur. Bahkan menghilangkan rambut dari dubur lebih utama karena dikhawatirkan dirambut tersebut ada sesuatu dari kotoran yang menempel, sehingga tidak dapat dihilangkan oleh orang yang beristinjah (cebok) kecuali dengan air dan tidak dapat dihilangkan dengan istijmar (bersuci dari najis dengan menggunakan batu).”*

Melihat banyaknya masalah yang terjadi pada remaja, seharusnya remaja diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Perilaku personal hygiene yang sebagian besar remaja tidak mengetahui hygiene yang benar dan dipersepsikan hanya didapat dari penjelasan teman yang belum tentu benar. Orang tua juga kurang memahami tentang kesehatan reproduksi dan ada juga orang tua yang bersikap malu dan menghindari untuk melakukan percakapan tentang kesehatan reproduksi terutama masalah personal hygiene pada alat kelamin. Remaja mencoba mencari tahu dengan cara yang salah yaitu dengan membaca buku-buku porno, dan internet. Pemberian informasi tentang alat reproduksi dan personal hygiene saat ini sangat penting bagi remaja berpotensi seksual yang aktif, karena manfaatnya sangat banyak seperti menambah pengetahuan seperti tentang pengenalan dan fungsi-fungsi organ reproduksi (termasuk di dalamnya proses terjadinya) dan cara merawat alat kelamin yang benar.

Penelitian dari Yuliana, 2010 dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap perilaku hygiene menstruasi remaja putri SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Dari hasil survey pendahuluan pada tanggal 4 November 2010 diperoleh data dari 4 kelas XI IPA terdapat jumlah siswa 148 orang dan terdiri dari siswa putri 87 orang, putra 61 orang. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak memiliki mata pelajaran khusus tentang kesehatan reproduksi, tetapi sekolah ini

pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari program Puskesmas pada siswa kelas XI.

Banyaknya remaja yang kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reoroduksi pada remaja SMA yang menyebabkan remaja melakukan perilaku personal hygiene yang kurang baik. Oleh karena berbagai hal tersebut sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “Hubungan antara Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene pada remaja kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene pada remaja kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

- b. Mengetahui perilaku personal hygiene remaja kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Remaja

Remaja dapat mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi dan bagaimana berperilaku personal hygiene yang baik.

2. Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagai sumber pelajaran bagi guru biologi dalam pentingnya mempelajari perilaku personal hygiene agar berperilaku personal hygiene yang baik.

3. Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene remaja SMA, sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

4. Peneliti lainnya

Sebagai bahan masukan pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh: Andriati, 2006 dengan judul “Gambaran Perilaku Remaja Yang Diawasi Ibu Kost Dan Yang Tidak Diawasi Ibu Kost Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di Padang Bulan Medan Tahun 2009” hasilnya pengetahuan remaja tentang hubungan seksual pranikah 59% baik, pengetahuan remaja tentang hubungan seksual pranikah 41% sedang dan menggunakan jenis penelitian deskriptif, Sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti memiliki perbedaan berupa variabelnya, tempat, tetapi jenis penelitiannya sama yaitu menggunakan jenis penelitian diskriptif.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Rahayu, 2008 dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua dengan persepsi tentang perilaku seks pranikah pada kondisi baik dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah berbeda variabel, tempat, namun jenis penelitiannya sama yaitu diskriptif.”

Penelitian dari Yuliana, 2010 dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap perilaku hygiene menstruasi remaja putri SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku hygiene menstruasi dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah berbeda variabel, tempat, namun jenis penelitiannya sama yaitu diskriptif.”